

SKRIPSI 48

**POLA TATANAN ARSITEKTUR
PERMUKIMAN BATAK TOBA SEBAGAI
DESA WISATA**

**STUDI KASUS : KAMPUNG BANJAR GUNUNG,
KABUPATEN SAMOSIR, SUMATERA UTARA**



**NAMA : JESSIE SONIA DJAJA
NPM : 2016420048**

PEMBIMBING: DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**POLA TATANAN ARSITEKTUR
PERMUKIMAN BATAK TOBA SEBAGAI
DESA WISATA**

**STUDI KASUS : KAMPUNG BANJAR GUNUNG,
KABUPATEN SAMOSIR, SUMATERA UTARA**



**NAMA : JESSIE SONIA DJAJA
NPM : 2016420048**

PEMBIMBING: DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**POLA TATANAN ARSITEKTUR
PERMUKIMAN BATAK TOBA SEBAGAI
DESA WISATA**

**STUDI KASUS : KAMPUNG BANJAR GUNUNG,
KABUPATEN SAMOSIR, SUMATERA UTARA**



**NAMA : JESSIE SONIA DJAJA
NPM : 2016420048**

PEMBIMBING:

DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

PENGUJI:

**IR. ALEXANDER SASTRAWAN, MSP.
DEWI MARIANA, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jessie Sonia Djaja
NPM : 2016420048
Alamat : Jl. Gading Kirana E6/37, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Judul Skripsi : Pola Tatahan Arsitektur Permukiman Batak Toba Sebagai Desa Wisata (Objek Studi: Kampung Banjar Gunung, Dusun Hutabalian, Desa Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 5 Mei 2020



Jessie Sonia Djaja

ABSTRAK

POLA TATANAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN BATAK TOBA SEBAGAI DESA WISATA

Studi Kasus: Kampung Banjar Gunung, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara

Oleh
Jessie Sonia Djaja
NPM : 2016420048

Suatu permukiman tradisional Batak Toba memiliki pola tatanan arsitektur yang khas dan memiliki nilai wisata. Saat ini, sektor pariwisata di Indonesia berkembang pesat hingga menjadi salah satu penggerak perekonomian negara dan juga untuk memperkenalkan budaya ke wisatawan, terutama dalam bidang arsitektur. Desa Sianjur Mulamula saat ini menjadi salah satu desa wisata yang sedang berkembang di kawasan Danau Toba. Di Desa Sianjur Mulamula terdapat satu objek wisata yang menarik yaitu Rumah Belajar Sianjur Mulamula. Rumah belajar ini menjadi satu bagian dalam tatanan arsitektur permukiman Batak Toba di Kampung Banjar Gunung yang menjadi salah satu pendukung desa wisata. Suatu pola tatanan di Kampung Banjar Gunung sudah berbeda dari pola tatanan permukiman Batak Toba asli, serta dalam halnya sebuah desa wisata memiliki kriteria yang harus dipenuhi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola tatanan arsitektur di Kampung Banjar Gunung yang memiliki potensi dalam pengembangan desa wisata. Selain itu, juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh akibat perannya sebagai desa wisata terhadap pola tatanan Kampung Banjar Gunung. Sebagai desa wisata, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui apa saja aspek desa wisata yang sudah terpenuhi maupun belum. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah pembaca dapat mendapat informasi mengenai pola tatanan di Kampung Banjar Gunung serta perannya sebagai desa wisata.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang dalam halnya dilakukan observasi lapangan yaitu dengan wawancara, maupun mengukur dan merekam segala hal yang terjadi di Kampung Banjar Gunung. Selain itu juga dengan mencari literatur yang berhubungan dengan topik terkait yaitu pola permukiman tradisional Batak Toba dan konsep sebuah desa wisata.

Hasil akhir dari penelitian ini diperoleh bahwa walaupun Kampung Banjar Gunung sudah merupakan sebuah desa wisata, namun masih banyak aspek yang belum terpenuhi dalam hal aksesibilitas dan fasilitas umum. Sebagai sebuah permukiman Batak Toba, sudah terdapat beberapa perubahan namun pada dasarnya masih menggunakan prinsip permukiman Batak Toba yang asli. Dalam hal itu, pola tatanan di Kampung Banjar Gunung dapat menjadi daya tarik dalam perannya sebagai desa wisata.

Kata-kata kunci : Pola Arsitektur Permukiman, Batak Toba, Desa Wisata, Kampung Banjar Gunung

ABSTRACT

ARCHITECTURE PATTERN OF BATAK TOBA TRADITIONAL VILLAGE AS A TOURISM VILLAGE

Case Study : Banjar Gunung Village, Samosir District, Sumatera Utara

by
Jessie Sonia Djaja
2016420048

A traditional Batak Toba settlement has a distinctive architectural pattern and has a tourist value. At present, the tourism sector in Indonesia is growing rapidly to become one of the drivers of the country's economy and also to introduce culture to tourists, especially in the field of architecture. The village of Sianjur Mulamula is now one of the developing tourist villages in the Lake Toba region. In the village of Sianjur Mulamula there is one interesting tourist attraction, the Sianjur Mulamula Learning House. This learning house is a part of the Batak Toba settlement architecture in the Banjar Gunung Village which is a part of the tourism village. An order pattern in the Banjar Gunung Village is already different from the original Batak Toba settlement pattern, and in the case of a tourist village it has criteria that must be met.

This study aims to determine the pattern of architectural arrangements in Banjar Gunung Village which has potential in developing tourist villages. In addition, it is also to find out whether there is an effect due to its role as a tourism village to the Banjar Gunung Village layout. As a tourism village, the purpose of this study is also to find out what aspects of the tourism village have been fulfilled or not. The main purpose of this research is the reader can get information about the pattern of the order in Banjar Gunung Village and its role as a tourist village.

The method used is descriptive qualitative method, which in the case of field observations conducted by interviewing, as well as measuring and recording everything that happens in Banjar Gunung Village. In addition, by searching for literature related to related topics, namely the traditional Batak Toba settlement pattern and the concept of a tourist village.

The final results of this study were obtained that although the Banjar Gunung Village is already a tourist village, there are still many aspects that have not been met in terms of accessibility and public facilities. As a Batak Toba settlement, there have been some changes but basically still use the original Batak Toba settlement principle. In that case, the pattern of order in Banjar Gunung Village can be an attraction in its role as a tourist village.

Keywords : *Architecture Settlement Pattern, Batak Toba, Tourism Village, Banjar Gunung Village*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan ini. Selama proses perancangan berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa karena kehendaknya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi 48) ini dengan baik.
2. Dr. Ir. Rumiati R. Tobing, MT selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan banyak waktu serta memberi saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
3. Dosen penguji, Ir. Alexander Sastrawan, MSP., Ir. Herman Willianto, MSP, Phd., Ir. Andi Kumala Sakti, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
4. Orangtua penulis yang selalu memberikan doa, semangat dan memfasilitasi penulis dalam proses skripsi 48 ini.
5. Vanessa Vivian, Darrell Suryawijaya, dan Nathaniel Marvel yang telah menjadi teman pendukung selama proses penyelesaian skripsi 48 ini.
6. Teman-teman Penulis lainnya (Vanessa V., Debby, Anastasia, Jessica, Vanessa F., Darrel, Jevon, Marvel, Samuel, Vivian, Aryadiza, Nadya G., Sellen, Hana, dll.) yang menjadi tempat bertukar pikiran dan memberi semangat selama berada di arsitektur UNPAR.

Bandung, 5 Mei 2020

Jessie Sonia Djaja

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Pemikiran.....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
1.8. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB 2 PRINSIP POLA TATANAN ARSITEKTUR PERMUKIMAN BATAK TOBA DAN KONSEP DESA WISATA	9
2.1. Konsep Permukiman.....	9
2.1.1. Pola Permukiman Tersebar (<i>Dispersed Settlements</i>).....	10
2.1.2. Pola Permukiman Linear (<i>Linear Settlements</i>).....	11
2.1.3. Pola Permukiman Terpusat (<i>Nucleated Settlements</i>).....	12
2.2. Arsitektur Permukiman Batak Toba.....	13
2.2.1. Pola Tatanan Permukiman Tradisional Batak Toba.....	13
2.2.2. Bentuk Arsitektural Bangunan Tradisional.....	18
2.3. Konsep Desa Wisata.....	25

BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1. Alasan Pemilihan Objek Studi	33
3.2. Jenis Penelitian.....	33
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4. Teknik Pengambilan Data.....	34
3.5. Teknik Analisis Data.....	36
3.6. Teknik Penarikan Kesimpulan	36
3.7. Fokus Penelitian.....	37
BAB 4 KAMPUNG BANJAR GUNUNG, DUSUN HUTABALIAN SEBAGAI OBJEK STUDI	39
4.1. Profil Kampung Banjar Gunung, Dusun Hutabalian	39
4.2. Bentuk Fisik Kampung Banjar Gunung.....	42
4.2.1. Pola Tatahan Massa Bangunan	42
4.2.2. Bangunan Tradisional Batak Toba	43
4.3. Kegiatan Masyarakat Kampung Banjar Gunung	45
4.3.1. Mata Pencaharian	45
4.3.2. Upacara Adat.....	46
4.3.3. Kesenian Tradisional.....	46
4.3.4. Rumah Belajar Sianjur Mulamula.....	47
4.4. Desa Wisata Sianjur Mulamula (Kampung Banjar Gunung).....	48
BAB 5 POLA TATANAN ARSITEKTUR KAMPUNG BANJAR GUNUNG SEBAGAI DESA WISATA	49
5.1. Kerangka Analisis	49
5.2. Kampung Banjar Gunung sebagai Permukiman Batak Toba.....	50
5.2.1. Tatahan Kampung Banjar Gunung.....	50
5.2.2. Bentuk Bangunan di Kampung Banjar Gunung.....	58
5.2.3. Selubung Bangunan.....	70
5.2.4. Kegiatan Masyarakat di Kampung Banjar Gunung.....	72

5.3. Analisis Desa Wisata Kampung Banjar Gunung	79
5.3.1. Objek Wisata (<i>Attraction</i>).....	79
5.3.2. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	81
5.3.3. Amenitas (<i>Amenities</i>).....	83
5.3.4. Fasilitas Umum (<i>Ancillary Service</i>).....	85
5.3.5. Lembaga Institusi (<i>Institutions</i>)	86
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	89
6.1 Kesimpulan	89
6.2 Saran	90
GLOSARIUM.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Geosite Kaldera Toba UNESCO.....	2
Gambar 1. 2 Permukiman Dusun Hutabalian	2
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2. 1 Bagan Konsep Permukiman	9
Gambar 2. 2 Pola Permukiman Tersebar (<i>Dispersed Settlements</i>)	11
Gambar 2. 3 Rute di Switzerland	11
Gambar 2. 4 Pola Permukiman Linear (<i>Linear Settlements</i>)	12
Gambar 2. 5 Daerah Champlain di Kanada	12
Gambar 2. 6 Pola Permukiman Terpusat (<i>Nucleated Settlements</i>)	13
Gambar 2. 7 Little Thetford di Inggris.....	13
Gambar 2. 8 Urutan Perkembangan Desa Batak Toba	14
Gambar 2. 9 Denah Permukiman Suku Batak Toba	14
Gambar 2. 10 Orientasi Permukiman ke arah Barat-Timur	16
Gambar 2. 11 Huta (Biru) dan <i>Sopo</i> (Hijau) saling berhadapan ke arah Utara-Selatan....	16
Gambar 2. 12 Area dalam permukiman (Oranye : Zona Privat).....	17
Gambar 2. 13 Area dalam permukiman (Oranye) dibatasi Benteng Batu (Ungu).....	18
Gambar 2. 14 Potongan Bangunan Batak Toba	18
Gambar 2. 15 Denah Pembagian Ruang pada <i>Jabu Bolon</i>	20
Gambar 2. 16 Denah <i>Sopo</i>	21
Gambar 2. 17 Pondasi Batu Rumah Batak Toba	22
Gambar 2. 18 Tiang dan Sassak Rumah Batak Toba.....	22
Gambar 2. 19 Papan Kayu sebagai Lantai Rumah Batak Toba	23
Gambar 2. 20 Dinding Rumah Batak Toba.....	23
Gambar 2. 21 Atap Ijuk pada Rumah Batak Toba	24
Gambar 2. 22 Desa Wisata Batak Toba	25
Gambar 2. 23 Desa Wisata Penglipuran	26
Gambar 2. 24 Objek Wisata Alami Danau Toba	27
Gambar 2. 25 Atraksi Wisata Budaya (Rumah Tradisional Batak Toba).....	28
Gambar 2. 26 Atraksi Buatan (Festival Danau Toba 2017).....	28
Gambar 2. 27 Petunjuk Arah di Yogyakarta yang merupakan salah satu elemen aksesibilitas	28

Gambar 2. 28 Zoe's Paradise (Hotel di Tepi Danau Toba).....	29
Gambar 2. 29 Tourist Information Center di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali	29
Gambar 2. 30 Tabel Tipologi Desa Wisata	31
Gambar 4. 1 (a) Peta Sumatera Utara; (b) Peta Kabupaten Samosir; (c) Peta Desa Sianjur Mulamula	39
Gambar 4. 2 (a) Peta Dusun Hutabalian; (b) Peta Kampung Banjar Gunung	39
Gambar 4. 3 Bagan Lokasi berdasarkan Sistem Pemerintahan di Kampung Banjar Gunung	40
Gambar 4. 4 Kampung Banjar Gunung dari Satelit	41
Gambar 4. 5 Rumah Belajar Sianjur Mulamula	41
Gambar 4. 6 Jarak tempuh menuju Kampung	41
Gambar 4. 7 Jalan menuju Kampung Banjar Gunung.....	42
Gambar 4. 8 Jalan Aspal di dalam Kampung Banjar Gunung	42
Gambar 4. 9 Peta Kawasan Kampung Banjar Gunung	43
Gambar 4. 10 Tipologi Rumah di Kampung Banjar Gunung	44
Gambar 4. 11 Bangunan Tambahan pada Rumah Adat	44
Gambar 4. 12 Bagian dalam Rumah Adat di Kampung Banjar Gunung	44
Gambar 4. 13 Peta Kunci Gambar 4.12 dan Gambar 4.13	45
Gambar 4. 14 Homestay Rusmei di Kampung Banjar Gunung	45
Gambar 4. 15 Hasil Panen Petani Jagung	45
Gambar 4. 16 Peta Kunci Gambar 4.15 dan Gambar 4.16	46
Gambar 4. 17 Kegiatan Tari Tor-tor	47
Gambar 4. 18 Gondang	47
Gambar 4. 19 Foto bersama Anak-anak Rumah Belajar Sianjur Mulamula	47
Gambar 4. 20 Jarak dari Jalan Raya Pusuk Buhit Menuju Kampung Banjar Gunung.....	48
Gambar 5. 1 Kerangka Analisis	49
Gambar 5. 2 (a) Peta Desa Sianjur Mula mula; (b) Peta Kampung Banjar Gunung	50
Gambar 5. 3 Tataan Eksisting Kampung Banjar Gunung beserta fungsinya	54
Gambar 5. 4 Zonasi Permukiman Batak Toba	55
Gambar 5. 5 Zonasi Publik dan Privat Kampung Banjar Gunung	55
Gambar 5. 6 Tipologi Bangunan di Kampung Banjar Gunung	59
Gambar 5. 7 Peta Kunci Bangunan pada Tabel 5.5.....	59
Gambar 5. 8 Peta Kunci Bangunan pada Tabel 5.6.....	61
Gambar 5. 9 Peta Kunci Bangunan pada Tabel 5.7.....	62

Gambar 5. 10 Elemen pada <i>Jabu Bolon</i> dan Penandaan Materialnya	63
Gambar 5. 11 Pondasi pada <i>Jabu Bolon</i> di Kampung Banjar Gunung.....	64
Gambar 5. 12 (a) Tiang Kayu; (b) Tiang Kayu yang sudah dicat di Kampung Banjar Gunung.....	64
Gambar 5. 13 (a) Sassak Kayu; (b) Sassak kayu yang sudah dicat di Kampung Banjar Gunung.....	65
Gambar 5. 14 Dinding <i>Jabu Bolon</i> di Kampung Banjar Gunung	65
Gambar 5. 15 Plat Lantai <i>Jabu Bolon</i> di Kampung Banjar Gunung.....	66
Gambar 5. 16 (a) Rangka Atap Bambu; (b) Rangka Atap Kayu di Kampung Banjar Gunung	66
Gambar 5. 17 (a) Eksterior Penutup Atap Seng; (b) Interior Penutup Atap Seng di Kampung Banjar Gunung	67
Gambar 5. 18 Rumah Adat Opung Iko (Ketua Adat)	67
Gambar 5. 19 (a) <i>Jabu Bolon</i> dengan Cat Merah; (b) <i>Jabu Bolon</i> Tanpa Cat; (c) <i>Jabu Bolon</i> dengan Cat Hijau.....	68
Gambar 5. 20 Peta Kunci Gambar 5.18 dan Gambar 5.19.....	68
Gambar 5. 21 (a) Ruang Dalam <i>Jabu Bolon</i> tertua di Kampung Banjar Gunung; (b) Ruang Dalam <i>Jabu Bolon</i> yang digunakan sebagai <i>Homestay</i>	69
Gambar 5. 22 (a) Ruang Dalam Bangunan Tambahan Belakang <i>Jabu Bolon</i> sebagai Kamar Mandi; (b) Ruang Dalam Bangunan Tambahan Belakang <i>Jabu Bolon</i> sebagai Dapur	69
Gambar 5. 23 (a) Tata Ruang <i>Jabu Bolon</i> asli; (b) Tata Ruang <i>Jabu Bolon</i> di Kampung Banjar Gunung saat ini.....	69
Gambar 5. 24 (a) Kepala Bangunan <i>Jabu Bolon</i> di Kampung Banjar Gunung; (b) Kepala Bangunan <i>Jabu Bolon</i> dengan Gorga Tempel di Kampung Banjar Gunung	70
Gambar 5. 25 Peta Kunci Gambar 5.24	71
Gambar 5. 26 (a) Badan Bangunan <i>Jabu Bolon</i> di Kampung Banjar Gunung; (b) Badan Bangunan <i>Jabu Bolon</i> dengan gorga di Kampung Banjar Gunung	71
Gambar 5. 27 Peta Kunci Gambar 5.26	71
Gambar 5. 28 (a) Kaki Bangunan Bangunan <i>Jabu Bolon</i> ; (b) Tiang, Sassak, dan Pondasi Bangunan <i>Jabu Bolon</i>	72
Gambar 5. 29 Skema Alur Kegiatan Penduduk Kampung Banjar Gunung yang Berkebud	73
Gambar 5. 30 Alur Kegiatan Penduduk Kampung Banjar Gunung yang Berkebud.....	73

Gambar 5. 31 Skema Alur Kegiatan Penduduk Kampung Banjar Gunung sebagai Ibu Rumah Tangga dan Penjaga <i>Homestay</i>	73
Gambar 5. 32 Alur Kegiatan Penduduk Kampung Banjar Gunung sebagai Ibu Rumah Tangga dan Penjaga <i>Homestay</i>	74
Gambar 5. 33 Alur Kegiatan Penduduk Kampung Banjar Gunung yang Masih Sekolah.	74
Gambar 5. 34 Alur Kegiatan Penduduk Kampung Banjar Gunung yang Masih Sekolah.	74
Gambar 5. 35 Skema Alur Kegiatan Wisatawan Kampung Banjar Gunung yang Menginap	75
Gambar 5. 36 Alur Kegiatan Wisatawan Kampung Banjar Gunung yang Menginap	75
Gambar 5. 37 Skema Alur Kegiatan Wisatawan Kampung Banjar Gunung yang Tidak Menginap.....	76
Gambar 5. 38 Alur Kegiatan Wisatawan Kampung Banjar Gunung yang Tidak Menginap	76
Gambar 5. 39 (a) Lapet; (b) Nani Ura; (c) Sambal Andaliman.....	77
Gambar 5. 40 Persebaran area pengolahan makanan di Kampung Banjar Gunung.....	77
Gambar 5. 41 Peta <i>Homestay</i> Kampung Banjar Gunung	79
Gambar 5. 42 Titik Objek Wisata pada Peta	79
Gambar 5. 43 (a) Rumah Belajar Sianjur Mulamura; (b) Rumah rumah di Kampung Banjar Gunung.....	80
Gambar 5. 44 Mata Air Buluh Gading	80
Gambar 5. 45 Air Terjun Hadabuan Naisogop.....	80
Gambar 5. 46 Makan Si Raja Batak.....	81
Gambar 5. 47 Perbukitan Desa.....	81
Gambar 5. 48 Jarak dan Lama Tempuh Pangurusan – Kampung Banjar Gunung.....	81
Gambar 5. 49 Signage PKK, BPD, dan Kantor Kepala Desa	82
Gambar 5. 50 Jalan menuju Kampung	82
Gambar 5. 51 Jalan Masuk menuju Kampung Banjar Gunung.....	83
Gambar 5. 52 Alaman Kampung.....	83
Gambar 5. 53 Peta <i>Homestay</i> Kampung Banjar Gunung	83
Gambar 5. 54 Foto bersama Pengurus BPD Kabupaten Samosir	86
Gambar 5. 55 Foto di depan Signage	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 5. 1 Analisis Tata Letak Kampung Banjar Gunung	50
Tabel 5. 2 Analisis Orientasi Kampung Banjar Gunung.....	53
Tabel 5. 3 Analisis Elemen Pembentuk Ruang Kampung Banjar Gunung.....	56
Tabel 5. 4 Identifikasi <i>Jabu Bolon</i> Akola di Kampung Banjar Gunung	60
Tabel 5. 5 Identifikasi <i>Jabu Bolon</i> Situlubea di Kampung Banjar Gunung.....	61
Tabel 5. 6 Identifikasi Bangunan Modern di Kampung Banjar Gunung	63
Tabel 5. 7 Identifikasi <i>Homestay</i> di Kampung Banjar Gunung	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Observasi Lapangan.....	97
Lampiran 2 : Dokumentasi Kampung Banjar Gunung	100
Lampiran 3 : Dokumentasi dengan Narasumber.....	100
Lampiran 4 : Artikel mengenai Kampung Banjar Gunung, Hutabalian, dan Desa Sianjur Mulamula	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali sumber daya alam serta keindahan alam yang beragam. Hal tersebut dapat menjadi potensi bagi Indonesia untuk mengembangkan eksistensi dalam mempersembahkan titik-titik pariwisata, serta meningkatkan pendapatan negara.

Pada November 2017, Presiden Jokowi memperkenalkan 10 Bali Baru yaitu ada Danau Toba, Tanjung Kelayang, Tanjung Lesung, Pulau Seribu, Candi Borobudur, Mandalika, Gunung Bromo, Wakatobi, Labuan Bajo, hingga Morotai. Danau Toba di Sumatera Utara juga menjadi salah satu dari destinasi wisata super prioritas. Selain itu, Danau Toba sedang dalam proses untuk menjadi *Geopark* Toba Kaldera (lihat Gambar 1.1) yang tergabung dalam UNESCO *Global Geopark*. *Geopark* merupakan area terpadu yang memajukan perlindungan dan penggunaan warisan geologi secara berkelanjutan, dan mempromosikan kesejahteraan ekonomi orang-orang yang tinggal di sana. (Sumber: CNN Indonesia)

Danau Toba adalah danau vulkanik terbesar di Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Danau yang terletak di Sumatera Utara ini memiliki luas 1.145 km persegi dan kedalaman sekitar 450 meter. Di tengah danau terdapat pulau vulkanik bernama Pulau Samosir dengan tinggi 1000 mdpl. Ketinggiannya ini membuatnya terlihat seperti gunung saat dilihat dari kejauhan. Peneliti meyakini bahwa pembentukan danau vulkanik ini terbentuk karena letusan yang terjadi pada 78 ribu tahun lalu yang menghancurkan daerah sekitarnya, lalu terbentuklah sebuah kaldera yang saat ini berubah menjadi sebuah danau bernama Danau Toba.

Rencananya, pemerintah akan membangun Taman Bunga Nusantara di kawasan Danau Toba pada area seluas 150-200 hektar supaya semakin banyak wisatawan yang datang ke tempat ini. Untuk mempermudah akses menuju sana, pemerintah akan membangun jalur kereta api sepanjang 30 km dari Medan ke Danau Toba. (sumber: www.kubik.phinemo.com)



Gambar 1. 1 Geosite Kaldera Toba UNESCO
Sumber: www.bisniswisata.com

Universitas Katolik Parahyangan juga melakukan kerjasama dengan pemerintahan di Kawasan Toba untuk menyukseskan *Geopark* Kaldera Toba. Maka dari itu, hal ini menjadi salah satu upaya dalam membantu UNPAR dan pemerintahan Toba untuk melengkapi informasi mengenai kampung yang ada di Toba. Selain kerjasama dalam menyukseskan *Geopark* Kaldera Toba, UNPAR juga sedang dalam proses pengembangan pengabdian masyarakat di Dusun Hutabalian tahun ini. Sehingga dengan mendapatkan informasi mengenai salah satu kampung di desa hutabalian dapat bermanfaat bagi pengabdian masyarakat UNPAR nantinya.

Suku Batak pada awalnya tersebar ke segala penjuru dari Desa Sianjur Mulamula. Pada Desa Sianjur Mulamula terdapat Dusun Hutabalian (lihat Gambar 1.2), dimana perkampungan itu mulai berkembang karena alamnya yang indah serta adanya rumah belajar dan rumah penenun ulos. Hutabalian sendiri terdiri dari tiga perkampungan, yaitu Banjar Galung, Bagas Limbong, dan Balian Galung. Perkampungan ini masih dipelihara segala unsurnya agar tetap mencerminkan Hutabalian sebagai desa wisata.



Gambar 1. 2 Permukiman Dusun Hutabalian
Sumber: www.sagalahutabalian.wordpress.com

Karena semakin berkembang dan wisatawan domestik maupun internasional semakin banyak, maka warga setempat berharap agar pemerintah memberi dukungan. Warga setempat memohon agar pemerintah dapat memperbaiki infrastruktur dan memperbanyak fasilitas-fasilitas umum agar mempermudah wisatawan yang datang. Selain itu juga *signage* untuk mempermudah wisatawan mendapatkan informasi mengenai daerah setempat.

Pola tatanan arsitektur permukiman Batak Toba merupakan salah satu objek arsitektur yang menjadi daya tarik wisata. Hal ini karena pola tatanan permukimannya memiliki ciri khas, sehingga adanya nilai budaya disana. Maka dari itu, ingin dilihat pola tatanan permukiman Batak Toba di Kampung Banjar Gunung.

Saat ini, Dusun Hutabalian sudah merupakan desa wisata, maka diperlukan pengembangan maupun informasi sehingga Hutabalian semakin berkembang. Masalah diatas juga dapat menjadi suatu hambatan bagi aktivitas pariwisata. Maka dari itu, isu ini penting dibahas untuk menambah daya tarik pariwisata di Hutabalian serta melihat faktor apa yang perlu dibenahi oleh pemerintah setempat agar Hutabalian semakin berkembang.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pola tatanan arsitektur permukiman Batak Toba pada Kampung Banjar Gunung, Dusun Hutabalian yang mendukung aspek desa wisata?
2. Bagaimana potensi dan permasalahan arsitektur dalam pengembangan desa wisata di Kampung Banjar Gunung, Dusun Hutabalian?
3. Apa saja aspek desa wisata yang sudah dipenuhi maupun belum di Kampung Banjar Gunung?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola tatanan arsitektur permukiman Batak Toba di Kampung Banjar Gunung yang mendukung aspek desa wisata.
2. Mengetahui potensi dan permasalahan arsitektur dalam pengembangan desa wisata di Kampung Banjar Gunung.
3. Mengetahui aspek desa wisata yang telah dipenuhi maupun belum di Kampung Banjar Gunung

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara praktis maupun teoritis antara lain :

- a. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan dan sebagai pengalaman serta ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembacanya mengenai pola arsitektur permukiman Kampung Banjar Gunung.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pendataan kampung Banjar Gunung, Dusun Hutabalian bagi pemerintah Kabupaten Samosir.

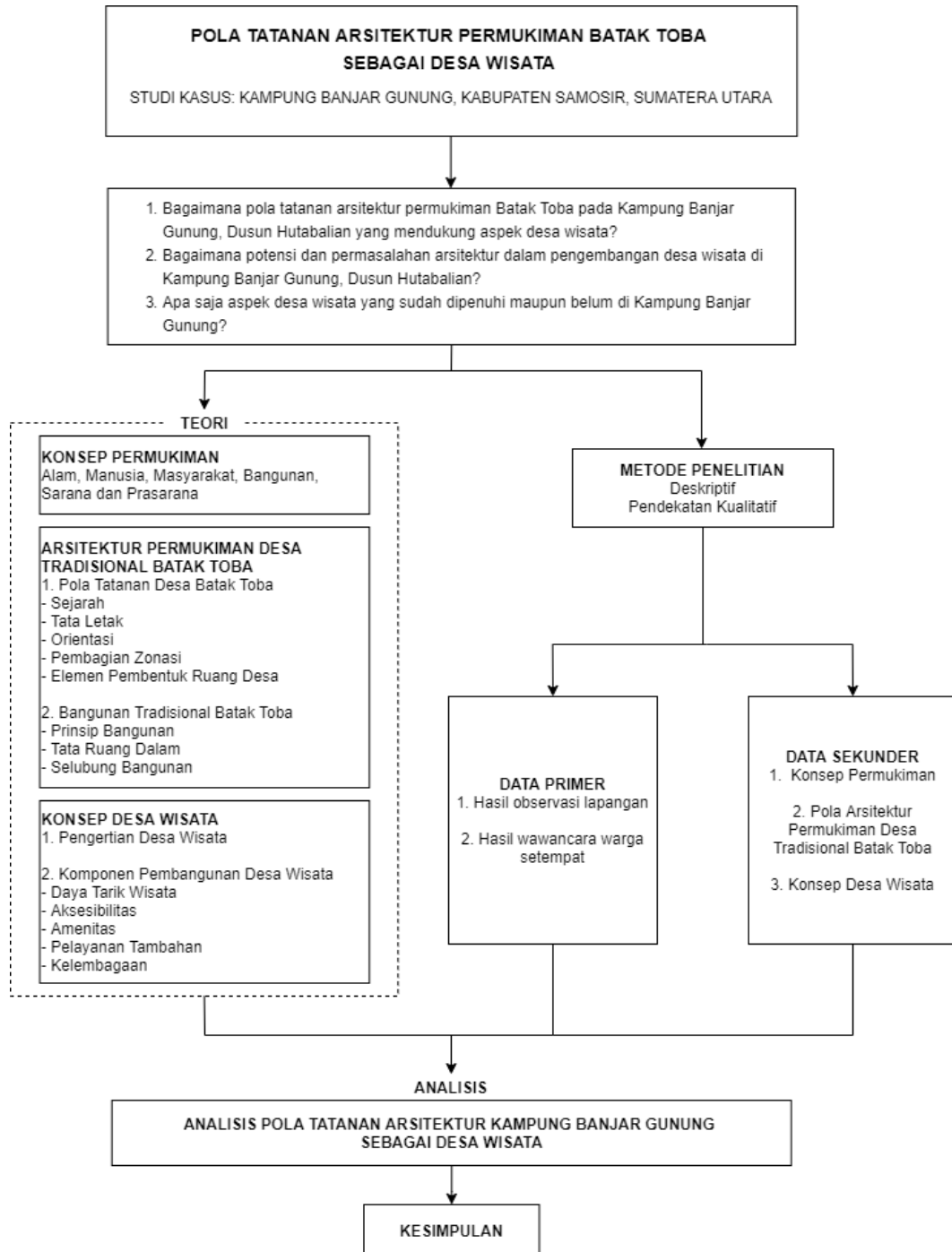
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Katolik Parahyangan pada program pengabdian masyarakat Universitas Katolik Parahyangan berikutnya di Dusun Hutabalian.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

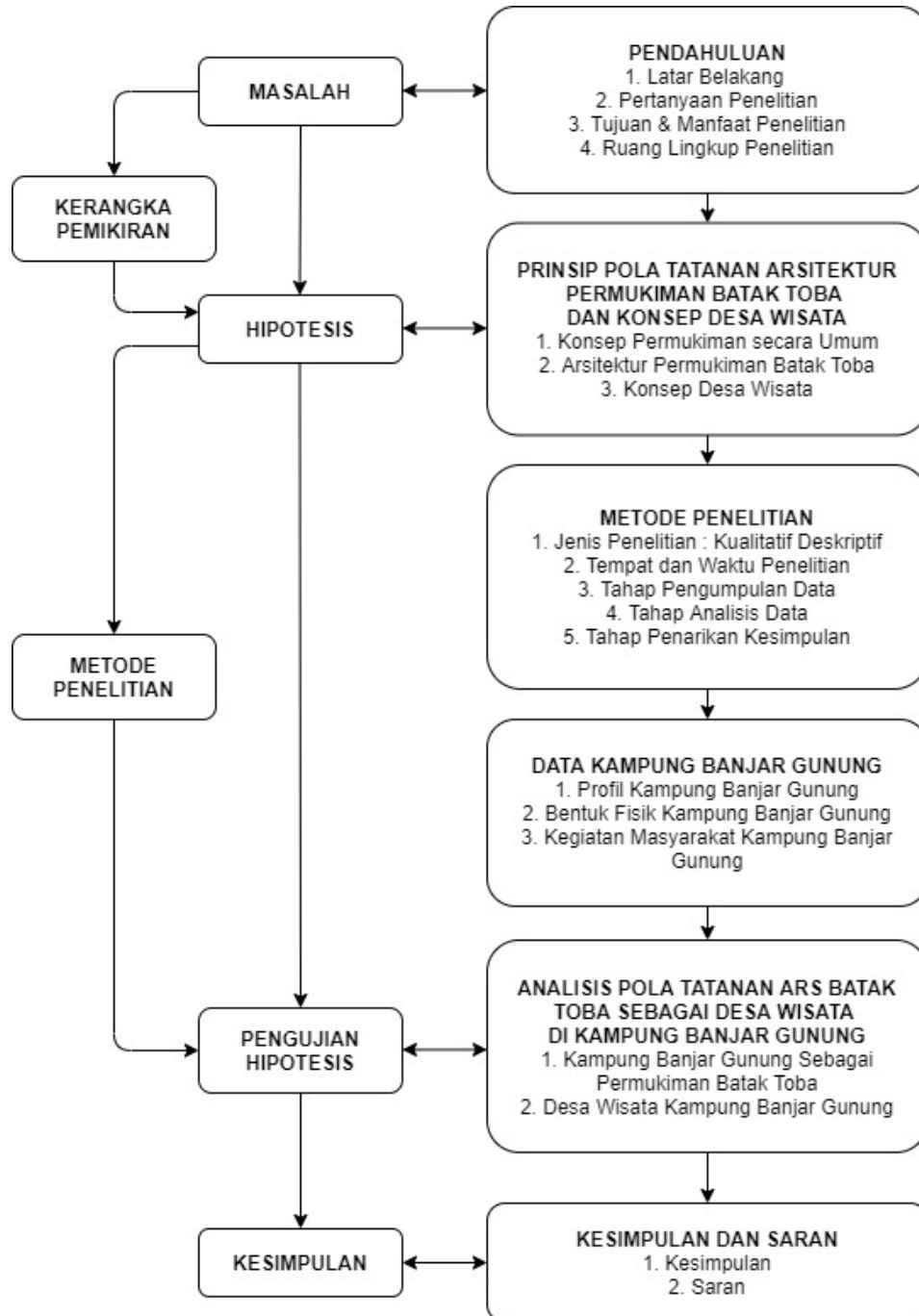
1. Lingkup pembahasan pola tatanan arsitektur permukiman Batak Toba meliputi tatanan desa tradisional Batak Toba yang berisi sejarah, tata letak, orientasi, zonasi, dan elemen pembentuk ruang serta bentuk arsitektural bangunan tradisional Batak Toba yang berisi prinsip dan bentuk bangunan, tata ruang dalam, dan selubung bangunan. Selain itu juga kegiatan masyarakat di sebuah permukiman Batak Toba.
2. Lingkup pembahasan desa wisata meliputi unsur daya tarik wisata, fasilitas umum, lembaga institusional, amenities, dan aksesibilitas.

1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I – PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta kerangka penelitian.

BAB II – PRINSIP POLA ARSITEKTUR BATAK TOBA DAN KONSEP DESA WISATA

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengertian dan penjelasan mengenai pola perkembangan fisik permukiman Batak Toba yang mencakup banyak poin. Selain itu, konsep desa wisata serta faktor apa saja yang mendukung sebuah desa menjadi desa wisata dijabarkan secara jelas dan rinci.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai data fisik dan non fisik pada Kampung Hutabalian. Mulai dari bangunan, sirkulasi, tatanan permukiman, sampai perilaku dan aktivitas manusia di Kampung Hutabalian.

BAB IV – KAMPUNG BANJAR GUNUNG, DUSUN HUTABALIAN SEBAGAI OBJEK STUDI

Pada bab ini tertera data yang telah didapat dari lokasi. Data tersebut mencakup profil, kondisi, tata massa, bangunan, elemen lain pada kampung Banjar Gunung, serta kegiatan masyarakat setempat sebagai penggerak kampung.

BAB V – ANALISIS PERMUKIMAN KAMPUNG BANJAR GUNUNG, DUSUN HUTABALIAN SEBAGAI DESA WISATA

Pada bab ini data yang telah dikumpulkan pada bab sebelumnya di analisis dengan melibatkan teori pada bab 2.

BAB VI – KESIMPULAN

Hasil dari analisis bab sebelumnya akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

